

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN  
KURIKULUM 2013**

**(Studi Multi Situs di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang)**

**Siska Agustina**

**Kusmintardjo**

**Asep Sunandar**

**Email: Perancisca20@gmail.com**

**Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145**

**Abstract:** Principal Strategy on Implement 2013 Curriculum (Multi-Site Study at SDN Dinoyo 2 Malang and SDN Madyopuro 1 Malang). This study aimed to describe principals' strategies, problems encountered by the principals and solutions for the problems faced by principals in implementing 2013 curriculum at SDN Dinoyo 2 Malang and SDN Madyopuro 1 Malang. This study used a qualitative approach and the type of research is multi-site study. The results of the study showed that the principals of SDN Dinoyo 2 Malang and SDN Madyopuro 1 Malang used strategies associated with the teachers understanding, books provision, and socialization to the parents about 2013 curriculum thus the implementation of 2013 curriculum in the school was goes according to the plan. Problems in implementation 2013 curriculum was the difficulty in making the syllabus, lesson plans, activity programs and assessment systems, inadequate infrastructure, and lack of educators. Solutions for problems in implementation 2013 Curriculum included: first make training about 2013 curriculum then provision of facilities and infrastructure, and adding the educators.

**Keywords: strategy, principals, 2013 curriculum**

**Abstrak:** Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 (Studi Multi Situs di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah, masalah yang dihadapi kepala sekolah, dan solusi masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multi situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang menggunakan strategi yang terkait dengan pemahaman guru-guru, pengadaan buku-buku, dan sosialisasi kepada orangtua siswa tentang Kurikulum 2013 sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah berjalan sesuai rencana. Masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu kesulitan dalam pembuatan silabus, RPP, program kegiatan dan sistem penilaian, sarana prasarana yang belum memadai, serta kurangnya tenaga pendidik. Solusi masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu mengadakan pelatihan Kurikulum 2013, pengadaan sarana dan prasarana, dan menambah tenaga pendidik.

**Kata kunci: strategi, kepala sekolah, Kurikulum 2013**

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kedudukan sentral tersebut menunjukkan bahwa dalam pendidikan kurikulum mempunyai peran utama sebagai proses interaksi akademik antara peserta didik, pendidik, sumber dan lingkungan. Kurikulum bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, dalam menjalankan kurikulum perlu adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bentuk kebijakan yang diambil pemerintah salah satunya dengan menerapkan Kurikulum 2013 menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada terciptanya pembelajaran yang bermakna melalui pendekatan *scientific* dan model tematik terpadu. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut pendidik dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi peserta didik. Hal ini ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mengacu pada pembelajaran tematik yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, potensi siswa dalam hal kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam implementasinya Kurikulum 2013 lebih mengembangkan kreativitas siswa dan penguatan karakter yang tidak hanya menekankan kemampuan anak dalam hal kognitif tetapi juga psikomotorik dan afektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Mendikbud Mohammad Nuh (dalam Mulyoto, 2013:115) menegaskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 nanti akan menekankan pada pengembangan kreativitas siswa dan penguatan karakter. Kurikulum ini akan memenuhi tiga komponen utama dalam pendidikan secara berimbang: pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Untuk melaksanakan Kurikulum 2013, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangatlah penting. Dalam hal ini, strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk menentukan apakah implementasi Kurikulum 2013 tersebut berjalan sesuai tujuan Kurikulum 2013 yaitu menerapkan pendidikan karakter dan kompetensi. Mulyasa (2013:24) mengatakan “kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan”. Profesionalisme kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah ditunjukkan dengan keberhasilannya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat menentukan kesuksesan pelaksanaan kurikulum tersebut. Dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah dari mulai berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006 dan Kurikulum 2013 ini diharapkan dapat memperbaiki masalah dari kurikulum sebelumnya yang dianggap lebih memberatkan siswa, khususnya sekolah dasar. Oleh karena itu, dalam kepemimpinannya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjadikan guru yang berkualitas dan mampu menghadapi perubahan-perubahan kurikulum serta memiliki kemampuan untuk membuat program-program baru yang ada pada Kurikulum 2013.

Selain itu, kepala sekolah juga mengadakan sosialisasi kepada orangtua siswa terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua siswa dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013 di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru-guru khususnya guru kelas I, II, IV, dan V harus mampu memberikan pengertian kepada orangtua siswa dengan diterapkannya Kurikulum 2013.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian multi situs, karena lebih menekankan pengungkapan fakta secara rinci tentang strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 yang ada di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang. Menurut Bogdan & Biklen (dalam Ulfatin, 2013:67) “rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya”. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung terjun ke lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan data sebenarnya di lapangan yang selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat utuh.

Penelitian dilakukan di SDN Dinoyo 2 Malang terletak di jalan MT Haryono IX /326 Malang Kecamatan Lowokwaru dan SDN Madyopuro 1 Malang di jalan Raya Madyopuro No 24 Kecamatan Kedungkandang. Sumber data peneliti hanya melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan orangtua siswa peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan 3 teknik, yaitu triangulasi sumber maupun metode, pengecekan anggota, dan kecukupan bahan referensi.

## HASIL

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang**

Kepala sekolah SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang memiliki strategi dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Strategi tersebut diantaranya mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di tingkat gugus kecamatan. SDN Dinoyo 2 Malang melaksanakan pelatihan di tingkat gugus 3 Kecamatan Lowokwaru sedangkan SDN Madyopuro 1 Malang melaksanakan di tingkat gugus 2 Kecamatan Kedungkandang. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dengan melibatkan guru sebagai Instruktur Kurikulum 2013. Salah satu guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 yaitu Ibu Nunik Martin Lestari dari SDN Dinoyo 2 Malang dan Bapak Sutrisno dari SDN Madyopuro 1 Malang. Pelatihan Kurikulum 2013 tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 mulai dari pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan program kegiatan pelaksanaan Kurikulum 2013.

Pengadaan buku guru dan buku siswa yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah khususnya di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang. Sosialisasi Kurikulum 2013 kepada orangtua siswa bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orangtua siswa terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang. Selain memberikan sosialisasi, sekolah juga memberikan buku penghubung kepada siswa agar orangtua siswa mengetahui kegiatan sehari-hari anaknya di sekolah. Memberikan motivasi kepada guru-guru terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan memberikan *reward* pada guru-guru kelas I, II, IV, dan V yang melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik.

Mengadakan supervisi di kelas-kelas yang bertujuan untuk mengetahui kinerja guru-guru selama melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi bertujuan untuk mengetahui kinerja guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas-kelas khususnya kelas I, II, IV, dan V. Terakhir

peningkatan kinerja dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan Kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah guru menggunakan IT untuk proses belajar mengajar serta materi yang diberikan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan anak.

### **Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang**

Masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang yaitu Kesulitan dalam membuat RPP, silabus, dan program kegiatan menggunakan Kurikulum 2013 dan juga kesulitan dalam mengisi penilaian perkompetensi dasar. Sehingga dalam pelaksanaannya di sekolah masih mengalami kendala-kendala.

Masalah yang kedua yaitu kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada guru-guru dan orangtua siswa terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Karena Kurikulum 2013 masih baru dilaksanakan di sekolah sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menguasai materi dalam penerapan Kurikulum 2013 dan perlu mengadakan sosilasaki kepada orangtua siswa agar mereka paham dengan penerapan Kurikulum 2013. Selanjutnya sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendidik pada pelaksanaan Kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaannya tidak sesuai dan belum maksimal.

### **Solusi Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang**

Solusi yang diberikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu dengan mendatangkan narasumber terkait dengan pelatihan pembuatan RPP, silabus, dan program kegiatan serta pelatihan sistem penilaian Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Memberikan pemahaman kepada guru-guru dan orangtua siswa terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan mengadakan sosialisasi pada saat pembagian raport.

Selain itu, solusi yang diberikan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 yang lain yaitu pengadaan sarana dan prasarana, media pembelajaran dan buku-buku penunjang Kurikulum 2013 serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian masalah Kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah/orangtua siswa. Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

## **PEMBAHASAN**

### **Strategi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang**

Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru khususnya guru pelaksana kurikulum 2013 (I, II, IV, dan V). Pelatihan Kurikulum 2013 dilaksanakan di KKG tingkat gugus kecamatan. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada guru-guru mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:102), “upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan guru. Kemampuan mengembangkan tenaga kependidikan terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur.

Strategi selanjutnya yang diberikan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah adalah memberikan sosialisasi kepada orangtua siswa mengenai kurikulum baru yang diterapkan di sekolah yaitu Kurikulum 2013. Sosialisasi kepada orangtua siswa dilaksanakan pada saat pembagian raport semester. Sosialisasi ini bertujuan untuk menjelaskan kepada orangtua siswa mengenai Kurikulum 2013 yang bersifat tematik dimana dalam penilaiannya menggunakan deskriptif untuk menjelaskan kemampuan siswa-siswa di sekolah. Selain memberikan pelatihan kepada guru-guru, sosialisasi kepada orangtua siswa kepala sekolah juga harus memperhatikan pengadaan buku-buku penunjang Kurikulum 2013 di sekolah. Buku-buku tersebut bertujuan untuk

mempelancar proses belajar mengajar di kelas. Dimana dalam pelaksanaannya harus terdapat buku penunjang Kurikulum 2013 seperti buku guru dan buku siswa.

Pada proses pembelajaran di kelas guru wajib memberikan siswa-siswa buku penghubung untuk menunjang proses pembelajaran di kelas. Buku penghubung tersebut bertujuan untuk memberitahukan kepada orangtua siswa tentang kegiatan-kegiatan anaknya selama di sekolah dan memberitahukan pekerjaan rumah anaknya. Sehingga orangtua siswa dapat mengetahui kegiatan anaknya selama di sekolah dan membantu anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dalam hal ini, partisipasi orangtua siswa sangat dibutuhkan oleh sekolah khususnya terlibat dalam kegiatan sekolah dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif kepada anaknya agar dapat belajar dengan nyaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:167), “orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah. Peran paling penting dan efektif dari orangtua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan”.

Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru yaitu dengan memberikan dukungan kepada guru-guru yang melaksanakan Kurikulum 2013 agar merasa nyaman dan senang dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut Mulyasa (2013:145) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan kerja. Motivasi juga menumbuhkan keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri untuk berbuat sesuatu. Selain melaksanakan strategi dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 kepala sekolah juga mengadakan supervisi kepada guru-guru pelaksana Kurikulum 2013. Supervisi dilakukan di kelas-kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah beserta pengawas memantau kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari awal, inti, sampai akhir pelajaran.

Pelaksanaan supervisi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas-kelas khususnya kelas yang melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu kelas I, II, IV, dan V. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:112) bahwa pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah



terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 kualitas kinerja guru di sekolah semakin meningkat. Hal ini didukung dengan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi sebagai media untuk mengajar di kelas.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah agar warga sekolah dapat melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan rencana. Dalam melaksanakan strategi tersebut kepala sekolah berfokus pada pemahaman guru-guru terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, pengadaan buku-buku penunjang, dan pemahaman orangtua siswa terkait pelaksanaan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya strategi yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk menghasilkan guru-guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

### **Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang**

Masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 terletak pada proses pembelajaran guru-guru di kelas. Dalam hal ini, kepala sekolah harus menjelaskan kembali mengenai Kurikulum 2013. Cara yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan Kurikulum 2013. Pelatihan tersebut juga bertujuan untuk melatih guru-guru dalam pembuatan RPP, silabus, dan program kegiatan yang menggunakan Kurikulum 2013. Selanjutnya kepala sekolah mengadakan *sharing* setiap seminggu sekali untuk mengetahui kekurangan apa saja dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan guru-guru untuk mencari buku-buku referensi lain untuk menunjang pembelajarannya di kelas. Seperti yang diungkapkan Mulyasa (2013:262) “rapat mingguan merupakan rapat yang diadakan sekali seminggu, misalnya setiap akhir pekan. Membahas

masalah-masalah yang bersifat rutin yang dihadapi kepala sekolah beserta para wakilnya”.

Masalah lain yang dihadapi kepala sekolah dalam kepemimpinannya melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu terletak masalah pembuatan RPP, silabus, dan program kegiatan serta sistem penilaian yang mendetail sehingga dalam pelaksanaannya guru-guru merasa kesulitan. Selain itu, pelaksanaan Kurikulum 2013 juga mengalami kendala pada aspek pemahaman guru-guru dan orangtua siswa. Dalam hal ini sekolah harus berusaha memberikan pemahaman kepada guru-guru dan orangtua siswa. Pemahaman yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 berupa pelatihan, penataran, diklat, sosialisasi, dan juga *workshop*. Sedangkan untuk orangtua siswa diberikan penjelasan berupa sosialisasi terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten pada Kurikulum 2013 yaitu pengawas dan guru Instruktur Kurikulum 2013. Pernyataan ini didukung oleh Mulyasa (2014:48), “sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orangtua peserta didik”.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga merupakan salah satu masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah. Dimana dalam pelaksanaannya di kelas sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran terutama dengan diterapkannya Kurikulum 2013. Dari paparan di atas menunjukkan bahwa selain masalah pembuatan RPP, silabus, dan program kegiatan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013. Kurangnya pemahaman guru-guru dan orangtua siswa juga termasuk masalah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai juga termasuk masalah dalam pelaksanaan Kurikulum

2013. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah adalah dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana.

### **Solusi Masalah yang dihadapi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang**

Solusi pemecahan masalah yang diberikan kepala sekolah terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu dengan memberikan pemahaman kepada guru-guru berupa pelatihan Kurikulum 2013, pelatihan pembuatan RPP, silabus, dan program kegiatan serta memberikan pemahaman tentang sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 yang dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber seperti pengawas sekolah dasar dan guru-guru Instruktur Kurikulum 2013 yang terlatih di tingkat nasional seperti P4TK dan LPMP. Selain memberikan pemahaman kepada guru-guru, kepala sekolah juga memberikan pemahaman kepada orangtua siswa terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan mengadakan sosialisasi pada saat penerimaan raport.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai merupakan salah satu permasalahan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dimana dalam hal ini, kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan Kurikulum 2013 di sekolah yaitu dengan mengajukan pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar kepada pemerintah. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut yaitu penambahan ruang kelas, fasilitas kelas, buku-buku penunjang pembelajaran, dll. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) bahwa ketentuan sarana dan prasarana sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki prasarana seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/berolahraga.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak akan berjalan sesuai dengan rencana apabila masih terdapat beberapa masalah dalam prakteknya di sekolah. Salah satu masalah tersebut adalah kurangnya tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, dalam hal ini sekolah harus menambah tenaga pendidik dengan menerima guru-guru tenaga honorer.

Terkait dengan permasalahan Kurikulum 2013 di sekolah, solusi yang diberikan adalah dengan memberikan pelatihan Kurikulum 2013 kepada guru-guru terkait pembuatan RPP, silabus, dan program kegiatan serta sistem penilaian, mengadakan sosialisasi kepada orangtua siswa terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, pengadaan sarana dan prasarana, serta memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian masalah Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang yaitu kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah/orangtua siswa, UPT, dan Dinas Pendidikan Kota Malang. Karena apabila tidak ada kerjasama antara semua pihak tersebut keberhasilan Kurikulum 2013 tidak akan berjalan sesuai rencana.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: strategi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang diantaranya, (1) mengikutsertakan guru-guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, (2) pengadaan buku-buku penunjang Kurikulum 2013, (3) sosialisasi kepada orangtua siswa terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, (4) memberikan motivasi dan supervisi kepada guru-guru yang melaksanakan Kurikulum 2013, dan (5) peningkatan kinerja guru-guru yang melaksanakan Kurikulum 2013.

Masalah yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang antara lain sebagai berikut: (1) kesulitan dalam pembuatan silabus, RPP, dan program kegiatan Kurikulum 2013, (2) kesulitan dalam sistem penilaian, (3) kesulitan

dalam memberikan pemahaman kepada guru-guru dan orangtua siswa, (4) sarana dan prasarana yang memadai, dan (5) kurangnya tenaga pendidik.

Solusi yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Dinoyo 2 Malang dan SDN Madyopuro 1 Malang diantaranya: (1) mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 dengan mendatangkan narasumber, (2) pengadaan sarana dan prasarana, (3) menambah tenaga pendidik, dan (4) kerjasama dengan pihak-pihak terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah/orangtua siswa, UPT, dan Dinas Pendidikan Kota Malang.

### **Saran**

Peneliti memberikan saran kepada: (1) Dinas Pendidikan Kota Malang, hendaknya mengadakan pelatihan Kurikulum 2013 khususnya dalam hal sistem penilaian yang kurang praktis dan materi yang kurang mendalam sehingga dalam pelaksanaannya di sekolah guru-guru tidak merasa kesulitan dalam hal penilaian dan memiliki pemahaman terkait pelaksanaan Kurikulum 2013, (2) kepala Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait seperti guru-guru pelaksana Kurikulum 2013, pengawas sekolah, orangtua siswa, Unit Pelaksana Teknis (UPT), dan Dinas Pendidikan khususnya mengenai strategi dalam melaksanakan Kurikulum 2013. (3) Guru, hendaknya mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran dan bisa meningkatkan kerjasama dengan guru lain dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 juga diharapkan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam proses pembelajaran. (4) Jurusan Administrasi Pendidikan, hendaknya mengadakan pelatihan kepemimpinan pendidikan dan manajemen kurikulum. (5) Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian terkait Kurikulum 2013 dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian serupa atau lanjutan dengan mengembangkan subjek dan jenjang pendidikan lainnya.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. (Online), ([bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2013/06/Salinan-Permendikbud-No.-67-th-2013-ttg-KD-dan-Struktur-Kurikulum-SD-MI.zip](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2013/06/Salinan-Permendikbud-No.-67-th-2013-ttg-KD-dan-Struktur-Kurikulum-SD-MI.zip)) diakses 19 Februari 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*. (Online), (<http://staff.unila.ac.id/radengunawan/files/2011/09/Permendiknas-No.-24-tahun-2007.pdf>), diakses 16 Maret 2015.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.